

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD pada ekstrakurikuler tari di SD Al-Azhar 1 Way Halim sebagai berikut.

1. Penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten*, guru dan siswi sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru membagi siswi ke dalam 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswi berdasarkan tingkat kemampuan gerak dan ditentukan ketua kelompok pada tiap kelompok. Pada setiap pertemuan guru memberikan materi tari *Sigeh Penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu, selanjutnya semua kelompok menyatu untuk mempelajari materi ragam dan urutan gerak tari *Sigeh Penguten* yang telah dipelajari. Kemudian masing-masing kelompok diberi kuis terhadap materi yang dipelajari dan terdapat kelompok yang berhak mendapat penghargaan atas keberhasilan kelompoknya. Model Kooperatif tipe STAD dianggap mampu dijadikan model pembelajaran yang cocok diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung karena penggunaan model pembelajaran ini sangat membantu guru dalam

pembelajaran karena guru dapat mengevaluasi kemampuan gerak siswi secara individu. Bagi siswi memberikan kesempatan untuk mengembangkan hubungan antar siswi di dalam kelompoknya untuk mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dengan berlatih bersama teman satu kelompoknya, sehingga siswi termotivasi dalam memeragakan tari *Sigeh Penguten*. Model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* masih memiliki kelemahan, yakni siswi masih mengandalkan ketua kelompok dalam pembelajaran maupun latihan di luar jam pelajaran.

2. Hasil belajar siswi pada pembelajaran tari *Sigeh Penguten* berdasarkan akumulasi dari 3 aspek yaitu hafalan urutan gerak, ketepatan gerak dengan hitungan / musik dan kekompakan dalam kelompok termasuk dalam kategori baik dengan nilai 78. Adapun untuk tiap-tiap indikatornya memiliki skor rata-rata yakni sebagai berikut:
  - a. Hasil belajar siswi pada pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di SD Al-Azhar 1 Way Halim berdasarkan aspek hafalan urutan gerak termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai siswi 76, yaitu Siswi memeragakan urutan gerak tari *Sigeh Penguten* akan tetapi masih mengalami kesalahan 1-3 kali pada delapan belas ragam gerak.
  - b. Hasil belajar siswi pada pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di SD Al-Azhar 1 Way Halim berdasarkan aspek ketepatan gerak dengan hitungan/musik termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai siswi 77, yaitu Siswi memeragakan gerak tari *Sigeh Penguten* 1-2 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap urutan gerak.

- c. Hasil belajar siswi pada pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di SD Al-Azhar 1 Way Halim berdasarkan aspek kekompakan dalam kelompok termasuk dalam kategori baik sekali dengan rata-rata nilai kelompok 81, yaitu Seluruh siswi dalam kelompok mampu menarikan tari *Sigeh Penguten* dari awal sampai akhir tanpa ada kesalahan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan:

1. Bagi guru seni budaya dan peneliti selanjutnya agar dapat mempertahankan penggunaan model kooperatif tipe STAD sebagai model pembelajaran tari di SD Al-Azhar 1 Way Halim karena model ini merupakan model yang lebih tepat untuk pembelajaran gerak tari.
2. Dalam pembelajaran tari seluruh siswi hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.
3. Bagi siswa laki-laki hendaknya dapat berpartisipasi dalam kelas ekstrakurikuler tari untuk dapat melakukan pembelajaran gerak tari, karena peminat ekstrakurikuler tari cenderung hanya siswa perempuan.

